

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam  
IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i2.8664>

Vol. 7 No. 2, 2020

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube Dalam Channel eL Yeka

**Hasan Bastomi**

*IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia*

*hasan@iainkudus.ac.id*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi dakwah moderat melalui media virtual youtube dalam *channel* eL Yeka. Penelitian ini menggunakan Metode Riset Lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembuatan *channel* eL Yeka dilator belakang dari banyaknya konten di youtube yang berasal dari kelompok-kolompok ekstrim, maka perlu untuk mengisi ruang youtube dengan konten keagamaan yang bersifat moderat yaitu corak dakwah Islamiyah yang sejak kedatangannya di nusantara penuh kedamaian, mengedepankan akhlakul karimah, mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati. Pendakwah (*da'i*) yang dijadikan panutan dalam *channel* eL Yeka adalah K.H. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha'), hal ini dikarenakan selain dakwahnya bersifat moderat keilmuan Gus Baha' juga tidak diragukan dan sanad keilmuan yang tersambung sampai Rasulullah, sehingga akan mudah diterima oleh semua kalangan. Karakteristik mitra dakwah (*mad'u*) kebanyakan berasal dari kalangan santri dan cendekiawan, namun banyak orang awan bahkan dari kalangan abangan atau preman baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yaitu para TKI. Dalam berdakwah islam moderat dalam *channel* eL-Yeka Gus Baha'

menggunakan *thariqah* (metode) sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya Mbah Maemoen Zubair. Maddah (materi dakwah) dalam channel eL Yeka mulai dari Aqidah, Syariah dan akhlak yang semuanya disampaikan dengan corak moderat. Dengan menampilkan dakwah moderat Gus Baha' dalam channel eL Yeka, banyak mitra dakwah (mad'u) yang tertarik (melakukan subscribe) dan bahkan banyak yang kemudian sadar dan memperbaiki ibadah sebagaimana yang disampaikan Gus Baha'.

Kata Kunci: Dakwah Moderat, Youtube, eL Yeka

## Pendahuluan

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafaz dan makna melalui cara mutawatir yang tertulis di mushaf yang diawali dari Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat al-Nas (Shuhbah, 1987: 6). Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dalam menggapai kebahagiaan umat, baik di dunia maupun akhirat (al-Qurtubiy, 2005: 5). Islam adalah agama yang mudah diterima sepanjang zaman untuk semua tingkatan intelektual manusia, sehingga harus senantiasa berupaya untuk menambah kuantitas dan kualitas pemeluknya (al Aziz, 1999: 9).

Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia baik dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun, karena maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan (Hafidhuddin, 1998: 76). Oleh karena itu sangat wajar jika Islam memerintahkan umatnya untuk menjadi pengingat dan pengajak kearah kebaikan dan pencegah kemungkarannya. Maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan, sesuai dengan misi sebagai *rahmatan lil alamin* membawa kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupan sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Bastomi, 2016).

Selain itu Islam juga dapat menjamin akan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, dan pada dasarnya ajaran Islam itu dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen (Muriah, 2000: 12). Sedangkan dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntunan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan atas mereka. Supaya mereka patuh kepada-Nya (Bastomi, 2017).

Allah SWT memerintahkan kaum muslimin agar menebarkan perdamaian kepada dunia. Sebab Islam berasal dari kata al salam, perdamaian (Hasyim, 1990: 54). Islam sungguh mengapresiasi manusia, menciptakan ukhuwah insaniyah dan merajut perdamaian. Dakwah sejatinya lebih mendahulukan perdamaian daripada cara-cara kekerasan dan menebarkan kebencian dalam tatanan kehidupan (al Aziz, 1999: 115–233). Islam dapat memberikan keteduhan, kesejukan dan kedamaian bagi individu dan komunitas sosial, karena ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW ini sempurna (Mahmud, 1987: 5).

Isu radikalisme dan liberalisme adalah dua hal yang meresahkan umat Islam dan menjadi tantangan dakwah moderat. Di satu sisi yang terlalu tekstual, sementara di sisi lain terlalu kontekstual dalam memahami agama. Radikalisme dalam agama salah satunya diawali dengan tragedi 11 September 2001 dan terus dilanjutkan dengan proklamasi ISIS pada tahun 2014.4 Pemahaman yang radikal menjadi embrio lahirnya teroris sehingga menggunakan cara-cara kekerasan dalam menebarkan Islam (Tomé, 2015). Dakwah wahabi yang terlalu ekstrem dalam memandang manusia secara hitam putih, bias menyebabkan terorisme (Subhi, 2008: 57). Dampaknya gerakan Islam dikalangan anak muda semakin massif. Hal ini ditunjukkan dari temuan Ma'arif Intitute dan diperkuat oleh survey lembaga kajian islam dan perdamaian (LaKIP) terhadap pelajar 100 sekolah di Jakarta pada 2012 yang memperlihatkan tingginya dukungan mereka terhadap persekusi dan kekerasan terhadap minoritas serta simpati mereka terhadap terorisme (Hasan, 2018: 5–6).

Pendakwah seharusnya menyampaikan ajaran Islam yang menyeluruh yang dikemas dengan nilai-nilai moderat. Sebab Islam adalah agama yang dapat memberikan keteduhan, kesejukan dan kedamaian bagi individu dan komunitas social (Nurhisam, 2016). Pendakwah menjadi panutan, sehingga harus memberikan keteladanan dalam masyarakat (Muhamad, 2016). Dakwah yang dilaksanakan sebaiknya lebih menonjolkan kesejukan, daripada provokasi apalagi menggunakan cara-cara kekerasan dalam tatanan kehidupan (Liang, 2015).

Moderat sebagai pemikiran ditandai dengan penerimaan perbedaan dan penolakan terhadap kekerasan sebagai alat untuk mencapai tujuan keagamaan (Mehden, 2007) dan politik serta menganjurkan toleransi (Rabasa, 2005). Di sisi lain, moderat juga tidak menerima adanya ideologi liberal dalam dakwah Islam, yang terlalu berlebihan dalam menafsirkan teks-teks keagamaan. Dakwah moderat menginginkan

perdamaian, agar masyarakat menerima dengan sepenuh hati pesan dakwah yang disampaikan (Wani, 2015). Muslim moderat adalah orang yang memiliki kepercayaan membawa saudaranya pada keyakinan berdasarkan cinta dan logika. Dakwah moderat mengutuk bom bunuh diri dan operasi teroris serta tidak menyalahkan sikap para ulama yang memberikan fatwa untuk mendukung aksi-aksi yang memperburuk citra Islam (Muhid & Samsuriyanto, 2018).

Perkembangan arus informasi dan teknologi secara pesat media yang sangat begitu aktif, diawali dengan penyebaran informasi melalui media cetak, kemudian menjadi teknologi praktis dan efisien seperti telepon genggam. Secara tidak langsung, dakwah juga harus mampu mengikuti, menyesuaikan serta terus mengembangkan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa meninggalkan tradisi lama. Terlebih lagi ditambah kondisi masyarakat sekarang hampir setiap individu mempunyai teknologi telepon genggam serta sarana melalui jaringan internet. *Media Youtube* juga kerap dimanfaatkan berbagai kalangan sebagai media dakwah. Dengan memberi kemudahan informasi, penyampain kajian Islam dengan memberikan ceramah atau tausyiah sehingga pengguna *Media youtube* bisa mengaksesnya dan melihat agar dakwah Islam dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu *channel* YouTube menggunakan media YouTube sebagai media Dakwahnya adalah *channel* eL-Yeka. Selain menampilkan konten dakwah moderat, *channel* eL-Yeka juga telah memiliki 111 ribu *subscriber* dengan sasaran dakwah dari berbagai negara. Oleh karena itu, yang menjadi problem adalah bagaimana Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube Dalam Channel El Yeka.

Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Riset Lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian yang terkumpul tentang Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube Dalam Channel El Yeka kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deduktif dan pendekatan induktif.

## **Pembahasan**

### *Dakwah Islam Moderat*

Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada seluruh manusia serta mengimplementasikannya dalam kehidupan konkret (al-Bayanuniy, 2001: 17).

Dalam terminologi lebih luas, dakwah dapat diartikan usaha mendorong umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar, agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (al-Jabiriy, 2006). Dakwah yang baik dilakukan dengan moderat serta tidak berlebihan dalam perkataan dan perbuatan (Asyari, 2008: 47). Moderat atau al-wasatiyyah adalah istilah dalam bahasa Arab yang berasal dari kata wasat. Istilah ini diambil dan dijelaskan dari kata ummatan wasatan (Hanapi, 2014). Dalam banyak kesempatan, istilah moderat dapat memperdaya. Selain bisa disejajarkan dengan ekstremis, juga dapat menunjukkan bahwa manusia bisa menjadi pembaharu liberal atau progresif agar bisa melewati tes moderat, yang bermakna tidak memasukkan kelompok konservatif dan tradisionalis (Asyari, 2008: 78).

Orang yang tidak memperkenalkan dakwah moderat, pasti dianggap radikal. Mereka juga disebut sebagai kelompok fundamentalis, fanatis dan ekstremis. Sementara mereka yang neo-moderat, disebut liberal, modern dan berfikir bebas, terlepas dari tidaknya argumentasinya (Asyari, 2008: 38). Pendakwah moderat tidak mengambil ektrim kiri atau kanan dalam spektrum moral atau agama dari sebuah ide atau opini (Asyari, 2008: 198). Barat tidak bisa menjadi penentu tentang Islam moderat, namun Umat Islam juga perlu memberikan definisi mengenai istilah ini (Asyari, 2008: 154). Umat Islam tidak bisa terus mengekor kepada Barat apalagi istilah dakwah moderat menjadi isu penting di era komtemporer (Samsuriyanto, 2018).

Muslim moderat berada pada posisi tengah di antara dua kelompok yang berseberangan (muslim radikal dan liberal) (Hilmy, 2014: 132). Sikap dalam dakwah moderat berada di jalan tengah, tidak radikal dan liberal. Sikap ini tidak memperkenankan jalan kekerasan dalam mengimplementasikan Islam serta lebih menggunakan jalan damai, toleran dan mengasumsikan Islam sebagai pembawa perdamaian bagi peradaban dunia (Hambali, 2010). Dakwah moderat tidak melakukan paksaan kepada pemeluk agam lain untuk masuk Islam, menghormati kearifan lokal yang berjalan serta mengakomodasikannya ke dalam kebudayaan tanpa kehilangan identitas (Minftahuddin, 2010).

Dakwah moderat sangat dibutuhkan khususnya di Indonesia yang masyarakatnya multikultural (Jahroni, 2004). Masdar Hilmy memberikan karakteristik moderatisme dalam konteks Islam Indonesia sebagai berikut; a) ideologi tanpa kekerasan dalam dakwah Islam; b) mengadopsi cara hidup modern dengan semua

turunannya, termasuk sains dan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia dan sejenisnya; c) penggunaan cara berfikir rasional; d) pendekatan kontekstual dalam memahami Islam, dan; e) penggunaan ijtihad. Karakteristik tersebut, dapat diperluas menjadi seperti toleransi, harmoni dan kerjasama antar kelompok agama yang berbeda (Masdar Hilmy, 2013).

Dakwah moderat sejatinya adalah karakter dari Islam. Ahl al Sunnah wa al Jamaah sebagai golongan mayoritas di dunia mengemban amanah sikap moderat dalam berdakwah (Darajat, 2017). Di antara karakteristik dari ahl al sunnah wa al jamaah sebagai pemegang estafet moderat adalah toleran, seimbang, dan adil. *Pertama*, toleran. Dakwah moderat menghormati perbedaan, karena al-Qur'an sebagai sumber inspirasi mengajarkan untuk tidak memaksa (Akhtar, Rahman, & Khan, 2016). Dalam sebuah masyarakat, mayoritas menghargai perilaku atau kepercayaan tertentu dari minoritas. Demikian juga minoritas yang menghormati kepercayaan dan perilaku tertentu dari mayoritas. Dalam dimensi agama, toleransi sungguh kuat ketika berkaitan dengan aqidah, tapi lentur ketika berkaitan dengan muamalah (Naseri, 2014). Mencampurkan antar agama bukulah bagian dari toleransi, sebab toleransi adalah saling menghormati. Dengan demikian, toleransi adalah prinsip dasar agama yang mencintai perdamaian ini.

*Kedua*, seimbang. Dakwah moderat dapat mengintegrasikan antara teks-teks suci dan rasio dalam menemukan kebenaran. Dalam hal ini, dakwah moderat berada di antara dua paham yang berlebihan dalam beragama. Di satu sisi, dakwah libera tumbuh dengan mendewakan akal di atas wahyu dalam menafsirkan agama (Abu Zayd, 1983: 109), sedangkan di sisi lain dakwah radikal yang sangat berpegang teguh pada makna zahir teks-teks suci dan cenderung mengabaikan akal. Dengan demikian dakwah moderat didasari pada teks-teks suci dan akal dengan adanya kontekstualisasi dan dialog tanpa adanya berlebihan (al-Asy'ari, 1980).

*Ketiga*, adil. Pendakwah moderat senantiasa memandang manusia secara adil dan obyektif. Islam mengajarkan agar muslim bersikap adil, baik untuk diri, orang lain maupun lingkungan. Dengan demikian, Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam segala sesuatu, termasuk mencintai dan membenci. Pendakwah yang berlebihan dalam mencintai, maka akan menafikan kesalahan yang dilakukan. Begitu juga sebaliknya, ketika berlebihan dalam membenci, maka akan menghiraukan keutaman

yang dimiliki. Sebab berlebihan dalam menckngai dan membenci bisa membuat orang tidak dapat berbuat adil (Muhid & Samsuriyanto, 2018).

### *Dakwah Melalui Media Virtual Youtube*

Dunia virtual atau dunia maya (Poerwadarminta, 2006: 1801) biasanya disebut internet. Masyarakat yang saling berbagi informasi melalui twitter, facebook, instagram dan website sebagai aplikasi dari internet sering disebut berdiskusi atau berdialog di dunia maya. Sementara masyarakat yang bertatap muka secara langsung dan saling bertukar pikiran disebut berdiskusi atau berdialog di dunia nyata. Dengan demikian internet merupakan istilah lain dari dunia virtual atau maya. Internet sudah menjadi media baru yang memberikan akses kemudahan bagi penggunaannya di seluruh dunia (Samsuriyanto, 2018). Telah diketahui bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) muncul karena integrasi antara komputer dengan internet (Islam & Hossain, 2012). Internet sebagai aplikasi komunikasi yang dimediasi komputer (*computer-mediated communication*) mendukung banyak kegiatan kolaboratif dalam organisasi dan masyarakat (Brown, Fuller, & Vician, 2004). Internet merupakan rangkaian komputer yang terbesar di dunia (Aziz, 2009).

Karakteristik internet yaitu mudah, murah, dan cepat. Tidak heran, terjadi perpindahan besar dari dunia nyata ke dunia maya, dari berbagai perihal administrasi dan bisnis hingga penggunaan fasilitas dunia maya untuk melakukan kegiatan sosial sampai politis (Khanisa, 2013). Internet tidak asing dengan perubahan besar. Desain Internet sedemikian rupa sehingga layanan tingkat tinggi baru (*new high-level services*) dapat dirancang dan digunakan di masa depan (Samsuriyanto, 2018).

Semua pendakwah baik berlatar belakang liberal maupun radikal dapat menebarkan Islam di dunia virtual (al Azhari, 2011: 206). Pendakwah liberal dengan kemampuan intelektual yang mencoba keluar dari interpretasi mayoritas umat Islam dengan gencar mensosialisaikan pemikirannya. Demikian halnya dengan pendakwah radikal, dengan jargon “kembali ke al Qur’an dan hadist” bisa saja mudah menarik muslim awam untuk mengikuti ajaran yang dianggap paling sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Dakwah radikal ini bisa menyebabkan lahirkan terorisme yang jauh dari nilai-nilai Islam. (Considine, 2017)

Muslim radikal menyebut bahwa terorisme adalah jihad. Padahal jihad tidak hanya berarti melawan musuh tapi juga memiliki arti lain (Aydin, 2012). Berperang

dengan senjata hanyalah salah satu ribuan dari macam model jihad (Siroj, 2014: 125). Jihad dapat dilaksanakan dengan mengentaskan kemiskinan dan kebodohan, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan mendirikan pusat-pusat pelayanan kesehatan atau rumah sakit, serta membantu anak-anak jalanan (Nur, 2010).

Dunia virtual, merupakan lahan dakwah yang cocok bagi pendakwah moderat dalam menampilkan ajaran Islam yang seimbang dalam segala hal. Dengan silsilah keilmuan yang bersambung kepada Rasulullah SAW, pendakwah moderat bisa menunjukkan ajaran yang telah disepakati oleh mayoritas umat. Menurut Rasulullah SAW, umat Islam tidak akan bersepakat dalam kesesatan. Dengan demikian sungguh mustahil mayoritas umat Islam saling menyetujui terhadap pemikiran yang berlebihan baik ekstrem kiri maupun ekstrim kanan.

Kehadiran internet sebagai media dakwah di dunia virtual adalah apresiasi luar biasa dalam pengembangan dakwah. Dakwah menjadi mudah, cepat dan hemat waktu. Berdakwah di dunia virtual, dunia seolah-oleh sebuah desa yang dapat digenggam oleh manusia. Kemampun mengirim dan menerima informasi sangat cepat seperti kilat menyambar bumi. Lahan dakwah moderat di dunia virtual difokuskan dalam menampilkan Islam yang tidak berlebihan dalam segala hal (Muhid & Samsuriyanto, 2018).

Sosial media merupakan dua unsur yang disatukan dalam satu aplikasi yang mendukung sosialisai sekaligus sebagai media informasi, baik sifatnya yang terbatas maupun tak terbatas (Aflaha, 2017). Pada era globalisasi seperti ini banyak kalangan masyarakat menggunakan media sosial untuk komunikasi, untuk mencari informasi, dan mendapatkan informasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan adalah media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, path, line, twitter, youtube, dan lain sebagainya.

Menurut Micheal Cross bahwa media sosial merupakan suatu term yang mendeskripsikan beragam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam kolaborasi, saling tukar informasi, dan berinteraksi lewat pesan yang berbasis web (Aflaha, 2017). Masyarakat sekarang berkomunikasi tidak hanya dengan tatap mata dan bertemu, namun di zaman modernisasi telah merubah semua gaya hidup masyarakat dengan memberi fasilitas yang mudah. Seperti halnya dulu seseorang kalau mau berkomunikasi dengan orang lain sangat begitu sulit namun sekarang menjadi



lebih mudah lain dan kita juga lebih mudah mendapatkan informasi dunia luar lewat media sosial seperti media youtube.

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara (Aripudin, 2011: 13). Media youtube dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video, dapat digunakan oleh pengguna untuk live streaming media youtube juga seperti media televisi. Tetapi media youtube lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan serta dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah (Firdaus, 2018).

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media youtube adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai macam informasi dan mendapatkan informasi. Media youtube juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui konten video ceramah moderat. dengan menggunakan media youtube mempermudah dalam penyampainya dan melihatnya.

### *Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube Dalam Channel El Yeka*

Latar belakang pembuatan *Chennel* eL-Yeka sebagai media dakwah Islam moderat karena kerisauan ketika mencoba mencari materi agama di youtube tetapi yang muncul adalah konten agama dari kelompok-kelompok ekstrim/ radikal (keras). Dari sana mulai berpikir sebagai pemuda yang melek teknologi harus memulai mengisi ruang youtube dengan konten konten agama yang moderat. Sejak itu mulailah belajar youtube yang natinya digunakan sebagai media dakwah Islam Moderat.

Tema dakwah Islam moderat dipilih karena corak dakwah Islamiyah sejak kedatangannya di nusantara adalah ajakan yang penuh kedamaian, mengedepankan akhlakul karimah, mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati. Tapi akhir-akhir ini sering muncul ujaran kebencian serta propaganda yang dibungkus agama. Maka corak dakwah yang moderat ini harus dilambungkan, diviralkan, dan dikenalkan kepada masyarakat. Salah satunya adalah via *youtube*. Sehingga *Chennel* eL-Yeka berkomitmen memberikan kontra narasi terhadap kelompok-kelompok ekstrim yang menyebarkan pemahaman mereka lewat youtube

Sedangkan da'i (pelaku dakwah) yang dijadikan tuntunan dalam dakwah moderat *Chennel* eL-Yeka adalah KH. Bahaudin Nursalaim (Gus Baha') dikerenakan Disamping keilmuannya Gus Baha' tidak diragukan, terutama sanad keilmuan Gus Baha' yang nyambung sampai Rasulullah. Gus Baha' adalah figur yang paripurna, samudera ilmu yang tak bertepi. Pernjelasannya mudah dipahami dan penyampaiannya renyah dan ringan. Sehingga akan mudah diterima oleh semua kalangan.

Sebagai seorang pendakwah (da'i) Gus Baha' dianggap telah mencerminkan figur da'i yang moderat. Hal dikarenakan Gus Baha' tidak bisa lepas dari gurunya, KH Maimun Zubair, dimana beliau adalah sosok yang sangat moderat dalam berdakwah dan merupakan guru bangsa yang merangkul semua kalangan dan menyampaikan dakwah dengan penuh kedamaian. Maka dalam *haliah* (perilaku) maupun cara berpikir selalu mengikuti gurunya tersebut. Dalam beberapa ceramah Gus Baha' juga sering memberikan penjelasan dan menuntun logika kita mengapa harus bersikap moderat. Contohnya adalah ketika menyinggung Pilpres, disaat kebanyakan orang-orang terlalu fanatik dan berharap calon yang didukung ini akan menyelesaikan persoalan bangsa, Gus Baha mengingatkan bahwa Tuhan-lah yang bisa menyelesaikan persoalan tersebut bangsa, tidak peduli siapa presidennya.

Dakwah moderat *Chennel* eL-Yeka dengan menampilkan konten ceramah Gus Baha' juga mendapatkan respon yang positif dari mitra dakwah (*mad'u*). hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat *subscriber* (pelanggan) yang mencapai 111 ribu. Selain itu Respon dari mitra dakwah (*mad'u*) juga diekspresikan pada kolom komentar yang beragam, bahkan sampai dibawa ke dalam hati. Tidak jarang ada yang menulis komentar bermimpi bertemu Gus Baha', ini menandakan bahwa ceramah gus baha diterima dan bermakna bagi mitra dakwah (*mad'u*). Dakwah moderat Gus Baha' dalam *Chennel* eL-Yeka dinilai telah mampu membuat mitra dakwah (*mad'u*) menjadi pribadi yang moderat, selain itu banyak yang kemudian bertaubat dan memutuskan ke jalan yang benar setelah mendengar ceramah dari Gus Baha' dalam *Chennel* eL-Yeka. Selain itu banyak penonton yang kemudian berubah sikap dari ekstrim kiri dan ekstrim kanan yang kemudian rutin mengikuti pegajian Gus Baha' dalam *Chennel* eL-Yeka. Ini menandakan bahwa Gus baha' dicintai lintas golongan, lintas ormas bahkan lintas agama melalui *Chennel* eL-Yeka

Karakteristik mitra dakwah (*mad'u*) dalam *Chennel* eL-Yeka yang digambarkan dari para *subscriber* (pelanggan) umumnya adalah santri atau cendekiawan. Tetapi banyak juga *subscriber* (pelanggan) yang berasal dari orang awan baik dari dalam Negeri maupun dari luar Negeri yang mayoritas adalah para TKI yang berada di luar Negeri, bahkan ada yang dari kalangan abangan atau preman. Ini diketahui dari komentar penonton (*viewer*) yang menyatakan selama ini tidak pernah sholat tetapi setelah mendengar ceramah dari Gus Baha' dalam *Chennel* eL-Yeka bahwa beragama itu mudah dan disertai penjelasan yang lain, kemudian preman tersebut mulai melaksanakan sholat meskipun masih jarang-jarang. Ada juga musisi yang kemudian membuat lagu untuk Gus Baha' yang dikirimkan ke email *channel* eL-Yeka.

Salah satu contoh Maddah (materi dakwah) Moderat Gus Baha' dalam *Chennel* eL Yeka adalah dalam konten Gus Baha' pemersatu NU dan Muhammadiyah. Dalam pendahuluannya Gus Baha' menyinggung fenomena sekarang ini yang mana banyak ulama' yang berdakwah bukan berdakwah untuk kemajuan Islam tetapi berdakwah agar seseorang bersedia masuk atau mengikuti alirannya. Ini menandakan terdapat perbedaan yang sangat tipis cara beragama dengan nafsu, yang sangat berbeda dari apa yang dicontohkan oleh Rosulullah, suatu ketika Rosulullah sedang melaksanakan kajian agama, saat itu ada seorang pemuda yang tidak dapat mengikuti kajian karena sedang bekerja, sehingga mendapat kritik dari masyarakat. Namun Rosulullah menjawab bahwa bekerja juga merupakan bagian dari ajaranku, maka baik yang belajar agama denganku dan yang bekerja, keduanya sama-sama sedang mengikuti ajaranku. Kemudian Gus Baha' juga menyinggung dakwah yang dilakukan oleh dua ulama' kharismatik yaitu KH. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri NU dan KH.Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. masyarakat baru mengetahui perbedaan NU dan Muhammadiyah itu sekarang ini saja, kalau dulu NU dan Muhammadiyah dianggap sama karena KH. Hasyim Asy'ari dan KH.Ahmad Dahlan adalah teman belajar (mengaji), sama-sama mengaji (belajar) dengan KH. Sholeh Darat. jadi dua ulama'kharismatik tersebut sama sekali tidak pernah menonjolkan perbedaan, tetapi yang jadi tujuan kedua ulama tersebut adalah keberlangsungan ajaran Islam. begitupun dalam bernegara Gus Baha' menyampaikan dalam bernegera yang terpenting adalah keberlangsungan suatu bangsa, siapapun pemimpinnya. selain itu, Gus Baha' Kalau agama lain kampanye tentang surga yang dijanjikan karena sudah ada penebusan dosa, maka Gus Baha mengkampanyekan Islam juga mudah. Kunci masuk surga Cuma mengcap kalimat

tauhid *La ilaha illah*. Dengan demikian orang tidak akan berfikir agama itu ribet atau susah.

Selain berbicara tentang Islam moderat dakwah *channel* eL-Yeka melalui konten ceramah Gus Baha' juga menyajikan *Maddah* (materi dakwah) dari segi Akidah, Syariah, Akhlaq. Materi dakwah yang disampaikan dakwah *channel* eL-Yeka sangat komprehensif. Mulai dari akidah, hukum fikih sampai sikap terhadap tetangga dan tamu disampaikan dengan contoh dan analogi yang bisa diterima orang awam.

Selain karena minimnya konten keagamaan yang bersifat moderat di YouTube, alasan eL-Yeka memilih Youtube sebagai sebagai wasilah (media dakwah) ceramah Gus Baha' adalah berdasarkan riset, platform media social yang paling banyak digunakan untuk mencari ceramah agama adalah youtube. alasan selanjutnya adalah selain berdakwah bernilai akhirat, berdakwah melalui youtube juga memungkinkan pemilik akun mendapatkan nilai finansial berupa bayaran dari iklan (*adsense*) sedangkan fitur yang terdapat dalam YouTube apa yang biasanya digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam moderat melalui akun ceramah Gus Baha' dalam akun eL Yeka antara lain: (1) Video (berupa video yang bisa ditonton dan dikomentari oleh penonton), (2) *Playlist* (berupa daftar putar khusus ceramah Gus Baha'), (3) Story (berupa gambar tentang *quote* atau maqolah yang disampaikan Gus Baha').

Dalam berdakwah islam moderat dalam *channel* eL-Yeka Gus Baha' menggunakan *thariqah* (metode) sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya Mbah Maemoen Zubair. Hal ini dikarenakan Gus Baha adalah santri Sarang yang tidak pernah berpindah tempat kemana-mana. Gus Baha' belajar di pondok pesantren sejak masih kecil hingga dewasa, maka tampaknya Gus Baha' ingin mengatakan bahwa ia mengetahui banyak bagaimana gurunya dalam berdakwah, bagaimana gurunya dalam mengatasi berbagai persoalan hingga konflik. *Thariqah* (metode) yang dilakukan oleh Gus Baha' dalam *channel* eL-Yeka telah membuat subscriber menjadi semacam kecanduan dengan ceramah Gus Baha', buktinya ketika lama tidak upload konten ceramah Gus Baha', ada Jamaah Gus Baha' yang bertanya mengapa lama tidak upload. Artinya dakwah moderat Gus Baha' diterima dan dirindukan para jamaah.

## Simpulan

Dari beberapa uraian sebelumnya tentang implementasi dakwah moderat melalui media virtual youtube dalam channel eL Yeka dapat dikemukakan hal-hal berikut ini: *pertama*, pembuatan channel eL Yeka dilator belakangi dari banyaknya konten di youtube yang berasal dari kelompok-kelompok ekstrim, maka perlu untuk mengisi ruang youtube dengan konten-konten keagamaan yang bersifat moderat yaitu corak dakwah Islamiyah yang sejak kedatangannya di nusantara penuh kedamaian, mengedepankan akhlakul karimah, mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati. *Kedua*, Pendakwah (da'i) yang dijadikan panutan dalam channel eL Yeka adalah K.H. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha'), hal ini dikarenakan selain dakwahnya bersifat moderat keilmuan Gus Baha' juga tidak diragukan dan sanad keilmuan yang tersambung sampai Rasulullah, sehingga akan mudah diterima oleh semua kalangan. *Ketiga*, Karakteristik mitra dakwah (mad'u) kebanyakan berasal dari kalangan santri dan cendekiawan, namun banyak orang awan bahkan dari kalangan abangan atau preman baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yaitu para TKI. *Keempat*, *Maddah* (materi dakwah) dalam channel eL Yeka mulai dari Aqidah, Syariah dan akhlak yang semuanya disampaikan dengan corak moderat. *Kelima*, dalam berdakwah Islam moderat dalam channel eL-Yeka Gus Baha' menggunakan *thariqah* (metode) sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya Mbah Maemoen Zubair. *Keenam*, Dengan menampilkan dakwah moderat Gus Baha' dalam channel eL Yeka, atsar (efek dakwah) adalah banyak mitra dakwah (mad'u) yang tertarik (melakukan subscribe) hingga mencapai angka 111 ribu *subscriber* (pelanggan) dan bahkan banyak yang kemudian sadar dan memperbaiki ibadah sebagaimana yang disampaikan Gus Baha'.

## Daftar Pustaka

- Abu Zayd, N. H. (1983). *Falsafah al Ta'wil: Dirasah fi Ta'wil al Qur'an 'Ind Muhyi al Din Ibn 'Arabi*. Beirut: Dar al Wahdah.
- Aflaha, U. (2017). Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah Dan Komunikasi Alternatif. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 247-274. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.247-274>

- Akhtar, S., Rahman, B., & Khan, J. (2016). The Quranic Concept of Religious Tolerance and its Manifestation in Islamic History. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 6, No. 3. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Quranic-Concept-of-Religious-Tolerance-and-its-Akhtar-Rahman/d6d55819e39a4023c90ded6479927dbc3a4a6a72>
- al Azhari, U. al S. (2011). *Asaanid al Mashriyyin*. Kairo: Dar al Faqih.
- al Aziz, M. A. Abd. (1999). *Al Da'wah Qawa'id wa Ushul*. Kairo: Dar al Dakwah.
- al-Bayanuniy, M. A. al-Fat. (2001). *Al-Madkhal Ila 'Ilm al-Da'wah*. Beirut: Al-Risalah.
- al-Jabiriy, M. 'Abid. (2006). *Madkhal ila al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah.
- al-Qurtubiy, U. bin S. 'Uthman al-'Umawwiyy. (2005). *Al-Risalah al-Wafiyyah; Li Madhhab Ahl al-Sunnah fi al-I'tiqadat wa Usul al-Diyanat*. Iskandariyyah: Dar al-Basirah.
- al-Asy'ari, I. A. al H. 'Ali bin I. (1980). *Maqalat al Islamiyyin Wakhtilaf al Mushallin*. Beirut: Dar al Dakwah.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asyari, S. (2008). *Siapakah Muslim Moderat; Mengapa Islam Moderat Diperdebatkan? Demi Islam atau Barat? Apa Implikasinya bagi Perang Melawan Muslim Radikal?* Jakarta: Kultura.
- Aydin, H. (2012). Jihad in Islam. *GJAT*, 2, No. 2.
- Aziz, N. A. A. (2009). Internet, Laman Web Pornografi dan Kaedah Psikospiritual Islam dalam Menangani Keruntuhan Akhlak Remaja Pelayar Laman Web Pornografi. *Jurnal Usuluddin*, 29, 147–169.
- Bastomi, H. (2016). DAKWAH MELALUI GERAKAN BERSEDEKAH: TINJAUAN IMPLEMENTASI PROGRAM PADA PPPA DARUL QUR'AN. *Jurnal MD*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/jmd.2016.%x>

- Bastomi, H. (2017). Dakwah Bi Al-Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2). <https://doi.org/10.21580/jid.v36.2.1776>
- Brown, S., Fuller, R., & Vician, C. (2004). WHO'S AFRAID OF THE VIRTUAL WORLD? Anxiety and Computer-Mediated Communication. *Journal of the Association for Information Systems*, 5(2), 79–107. <https://doi.org/10.17705/1jais.00046>
- Considine, C. (2017). The Racialization of Islam in the United States: Islamophobia, Hate Crimes, and “Flying While Brown.” *Religions 2017*, , 8. Retrieved from <https://papers.ssrn.com/abstract=3040977>
- Darajat, Z. (2017). Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1, No. 1.
- Firdaus, Y. R. (2018). DAKWAH MELALUI KONTEN VIDEO CERAMAH DALAM MEDIA YOUTUBE (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 (Skripsi). Fakultas Dakwah IAIN Salatiga) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Salatiga.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hambali, Y. (2010). Hukum Bom Bunuh Diri Menurut Islam Radikal dan Islam Moderat. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 1(1), 40–63. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v1i1.1200>
- Hanapi, M. S. (2014). The Wasatiyyah (Moderation) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study of its Implementation in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4 No. 9. Retrieved from /paper/The-Wasatiyyah-(Moderation)-Concept-in-Islamic-A-of-Hanapi/7b7fcf826588b1033def56985160a3ca9d40bf59
- Hasan, N. (2018). *Literatur Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi Dan Kontestasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN SUKA Press.
- Hasyim, A. ‘Umar. (1990). *Al Dakwah al Islamiyyah: Manhajuha wa Ma’alimuha*. Kairo: Maktabah Gharib.

- Hilmy, M. (2014). *Islam, politik & demokrasi*: Surabaya: Imtiyaz. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=9mrDrQEACAAJ>
- Hilmy, Masdar. (2013). WHITHER INDONESIA'S ISLAMIC MODERATISM? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU. *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, 7(1), 24–48. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.24-48>
- Islam, M. A., & Hossain, M. J. (2012). Access and use of the internet among undergraduate students in the Faculty of Arts , University of Dhaka , Bangladesh. *Pakistan Journal of Information Management and Libraries*, 13(1). Retrieved from <http://eprints.rclis.org/25594/>
- Jahroni, J. (2004). Modernisme dan Radikalisme Islam di Indonesia: Menafsirkan Warisan Muhammad 'Abduh dan Rashid Ridā. *Studia Islamika*, 11(3). <https://doi.org/10.15408/sdi.v11i3.599>
- Khanisa. (2013). Dilema Kebebasan Dunia Maya: Kajian dari Sudut Pandang Negara. *Widyariset*, 16(1).
- Liang, C. S. (2015). *Cyber Jihad: Understanding and Countering Islamic State Propaganda*. Geneva Centre for Security Polivy.
- Mahmud, Abd. al H. (1987). *Maqalat fi al Islam wa al Syuyu'yyah*. Kairo: Dar al Ma'arif.
- Mehden, F. V. D. (2007). *Approaches to 'Moderate' Islam in Southeast Asia, The National Bureau of Asian Research*. Presented at the NBR Panel at the International Convention of Asia Scholars (ICAS) 5, Kuala Lumpur.
- Minftahuddin. (2010). ISLAM MODERAT KONTEKS INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HISTORIS. *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/moz.v5i1.4338>
- Muhamad, F. H. (2016). Uslub Dakwah Menurut Perspektif al Quran. *International Conference on Aqidah, Dakwah and Syariah*.
- Muhid, A., & Samsuriyanto. (2018). DAKWAH MODERAT HABIB MUHAMMAD LUTHFI BIN YAHYA DI DUNIA VIRTUAL Analisis Wacana Teks Media Teun A. Van Dijk. *2and Annual Conference For Muslim Scholars*. Presented at the Surabaya. Surabaya.



- Muriah, S. (2000). *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Naseri, F. (2014). Islamic tolerance and the West: Early encounters and influences. *International Journal of Islamic Thought (IJIT)*, 5, 10–15.
- Nur, M. E. (2010). Hukum Jihad dan Terorisme: Perspektif Al-Qur'an. *Maslahah*, 1 No. 1.
- Nurhisam, L. (2016). Islam Nusantara: A Middle Way? *Shahih*, 1, No. 2.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rabasa, A. (2005). *Moderate and Radical Islam, Testimony presented before on*. Presented at the the House Armed Services Committee Defense Review Terrorism and Radical Islam Gap Panel.
- Samsuriyanto. (2018). *Dakwah Moderat Dr (hc). Kh. Ahmad Mustofa Bisri Di Dunia Virtual* (Thesis). UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Shuhbah, M. A. (1987). *Al-Madkhal Li Dirasat al-Qur'an al-Karim*. Riyad: Dar al-Liwa'.
- Siroj, S. A. (2014). *Dialog Tasawuf Kiai Said; Aqidah, Tasawuf dan Relasi Antarumat Beragama*. Surabaya: Khalista.
- Subhi, A. M. (2008). *Judzur al Irhab fi al 'Aqidah al Wahhabiyyah*. Beirut: Dar al Mizan.
- Tomé, L. (2015). THE "Islamic State": Trajectory and Reach a Year After its Self-Proclamation as a "Caliphate." *Journal of International Relations*, 6, No. 1.
- Wani, H. (2015). An Islamic Perspective in Managing Religious Diversity. *Religions*, 6.